

e. Wadah Pembentukan Kelompok Bina Keluarga Balita

Wadah pembentukan kelompok Bina Keluarga Balita dapat dilaksanakan/dilakukan pada Posyandu, Pos Penimbangan, Kelompok Pengajian dsb, terutama sebagai wadah untuk memotifasi ibu balita agar mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita.

f. Kegiatan Bina Keluarga Balita

Kegiatan Bina Keluarga Balita dilakukan satu kali dalam sebulan. Penanggung jawab umum gerakan Bina Keluarga Balita adalah Lurah atau Kepala Desa. Bina Keluarga Balita direncanakan dan dikembangkan oleh kader, LKMD dan PKK serta Tim Pembina LKMD tingkat kecamatan. Penyelenggarannya dilakukan oleh kader terlatih berasal dari anggota masyarakat yang bersedia secara sukarela bertugas memberikan penyuluhan kepada sasaran gerakan Bina Keluarga Balita.

Bina Keluarga Balita dilaksanakan untuk membina ibu kelompok sasaran yang mempunyai anak Balita. Ibu sasaran ini, dibagi menjadi 5 kelompok menurut umur anaknya, yaitu :

- 1) Kelompok ibu dengan anak umur 0-1 tahun
- 2) Kelompok ibu dengan anak umur 1-2 tahun
- 3) Kelompok ibu dengan anak umur 2-3 tahun
- 4) Kelompok ibu dengan anak umur 3-4 tahun
- 5) Kelompok ibu dengan anak umur 4-5 tahun

Pembagian kelompok umur ini sesuai dengan tugas perkembangan anak, dimana tiap-tiap kelompok umur tersebut mempunyai tugas perkembangan anak (Soetjiningsih, 1995).

Bina Keluarga Balita sebaiknya berada pada tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Dengan demikian kegiatan Bina Keluarga Balita dapat dilaksanakan di pos pelayanan yang telah ada, rumah penduduk, balai desa, tempat pertemuan RT atau di tempat khusus yang dibangun oleh masyarakat.

Adapun kegiatan Bina Keluarga Balita dilakukan oleh kader yang terlatih dengan 3 kegiatan :

- 1) Penyuluhan
- 2) Bermain APE (Alat Permainan Edukatif)
- 3) Pencatatan hasil perkembangan ke dalam Kartu Kontrol Anak.

Kegiatan Bina Keluarga Balita adalah kegiatan pelayanan pada hari buka Bina Keluarga Balita yang dilakukan satu hari dalam sebulan. Untuk melaksanakan fungsinya dengan baik, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka jumlah kader setiap Bina Keluarga Balita minimal 10 orang yang dibagi dalam 5 kelompok umur. Setiap kelompok umur dibina kader inti yang memberikan penyuluhan, kader piket yang mengasuh anak balita dan kader bantu yang membantu dan dapat menggantikan tugas kader inti atau kader piket demi kelancaran tugas (BKKBN, 2007: 12)

2.2 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita.

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan

Kata pertumbuhan sering kali dikaitkan dengan kata perkembangan sehingga ada istilah tumbuh kembang. Kata pertumbuhan dan perkembangan sering digunakan secara bergantian atau bersamaan. Ada yang mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan. Pertumbuhan berarti bertambah besar dalam ukuran fisik, akibat berlipatgandanya sel dan bertambah banyaknya jumlah zat antar sel (Aritonang, 1996:24). Sebagai contoh, seorang anak tumbuh dari kecil menjadi besar. Ukuran kecil dan besar ini dapat dicontohkan dengan perubahan berat badan dari ringan menjadi lebih berat atau dengan perubahan tinggi badan dari pendek menjadi lebih tinggi. Sedangkan perkembangan diartikan sebagai bertambahnya fungsi tubuh yaitu pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan tanggung jawab. Sebagai contoh seorang anak berkembang dari hanya mampu berbaring menjadi mampu berjalan, atau dari tidak dapat berbicara menjadi mampu berbicara (Depkes RI, 2002:3).

Kalau tiap organ tubuh diukur beratnya, maka kemajuan atau pola pertumbuhan akan berbeda-beda. Ada organ yang menunjukkan permulaan pertumbuhan sangat dini dan ada pula yang mulainya sangat terlambat. Demikian pula ada yang mempunyai pola yang sangat cepat, sehingga dalam waktu yang pendek telah mencapai bentuk organ biasa, sedangkan yang lain

pola pertumbuhannya sangat perlahan, sehingga mencapai bentuknya yang dewasa pada umur yang sudah lanjut (Sediaoetama, 2004:16).

Pertumbuhan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan berat badan, tinggi badan atau ukuran tubuh lainnya, tetapi lebih dari itu memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi seorang anak yang sedang dalam proses tumbuh (Depkes RI, 2002:4).

Bila jumlah asupan zat gizi sesuai dengan yang dibutuhkan, maka disebut gizi seimbang atau gizi baik. Bila jumlah asupan zat gizi kurang dari yang dibutuhkan disebut gizi kurang. Dalam keadaan gizi baik dan sehat atau bebas dari penyakit, pertumbuhan seorang anak akan normal, sebaliknya bila dalam keadaan gizi tidak seimbang, pertumbuhan seorang anak akan terganggu, misalnya anak tersebut akan kurus, pendek atau gemuk (Depkes RI, 2002: 6).

Kalau seorang anak sejak lahir diukur berat badannya secara periodik misalnya setiap tiga bulan sekali, maka akan terdapat suatu gambaran atau pola pertumbuhan anak tersebut. Studi serial dengan waktu yang berturut-turut dari satu subyek tertentu, disebut studi longitudinal, dimana pada satu saat tertentu dipelajari sejumlah individu yang disebut suatu populasi. Ternyata bahwa pola pertumbuhan seseorang sejak lahir sampai meninggal, tidak merupakan suatu kurva garis lurus, tetapi terdiri atas beberapa bagian yang menunjukkan kecepatan tumbuh yang cepat, diselingi oleh kecepatan tumbuh lambat.

Pertumbuhan seorang anak praktis dianggap berhenti setelah mencapai umur dewasa, karena sudah sangat lambat, sehingga dapat diabaikan. Disini tubuh sudah tidak banyak lagi menambah bahan baru kepada sel atau jaringan, tetapi hanya menggantikan bahan-bahan yang telah rusak atau terpakai. Pada seorang dewasa yang sehat, berat badannya diharapkan akan konstan dalam batas-batas tertentu. Jadi mudah difahami bahwa untuk fase pertumbuhannya diperlukan banyak bahan baru dalam zat-zat gizi tersebut (Sediaoetama, 2004:6).

Gangguan pertumbuhan dapat terjadi dalam waktu singkat dan dapat terjadi pula dalam waktu yang cukup lama. Gangguan pertumbuhan dalam waktu singkat sering terjadi pada perubahan berat badan sebagai akibat menurunnya nafsu makan, sakit diare dan infeksi saluran pernafasan, atau karena kurang cukupnya makanan yang dikonsumsi. Sedangkan gangguan pertumbuhan yang berlangsung dalam waktu lama dapat terlihat pada hambatan penambahan tinggi badan (Depkes RI, 2002:7).

Pertumbuhan sebagai indikator perkembangan status gizi, dimana indikator yang baik terjadi apabila tanda dapat memberikan indikasi yang sensitif atas perubahan suatu keadaan. Pertumbuhan merupakan salah satu produk dari keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi (status gizi). Oleh karena itu pertumbuhan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, maka pertumbuhan merupakan indikator yang baik dari perkembangan status gizi anak (Depkes RI, 2002:7).

2.2.2 Konsep Pertumbuhan

Istilah status gizi dalam kaitannya dengan pemantauan pertumbuhan lebih ditujukan untuk menilai perkembangan status gizi anak. Perkembangan status gizi dalam pemantauan pertumbuhan memiliki pengertian yang relatif (tidak kaku). Pengertian relatif disini berarti perkembangan status gizi memiliki sifat luwes tidak didasarkan pada kategori-kategori yang kaku misalnya gizi lebih atau gizi kurang, gemuk atau kurus, tinggi atau pendek. Oleh karena itu interpretasi terhadap perkembangan status gizi yang didasarkan pada hasil pemantauan pertumbuhan, hanya menyimpulkan bahwa gizi anak tetap baik, membaik atau memburuk (Depkes RI, 2002:9).

Pertumbuhan merupakan parameter kesehatan gizi yang cukup peka untuk digunakan dalam menilai kesehatan anak, terutama anak bayi dan Balita. Dalam upaya memonitor kesehatan gizi anak ini dipergunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS adalah kartu yang memuat suatu grafik pertumbuhan berat badan menurut Umur, yang menunjukkan batas-batas pertumbuhan berat badan anak Balita (Aritonang, 1996: 16).

Anak sehat digambarkan dengan jalur berat badan yang berwarna hijau. Anak yang sedang diteliti dicatat umurnya dan ditimbang berat badannya. Data yang didapat ditempatkan pada jalur KMS. Bila jatuh di jalur hijau berarti berat badan anak tersebut baik dan anak ada dalam kondisi kesehatan gizi yang baik. Pada pemeriksaan yang berturut-turut hasilnya menunjukkan suatu grafik suatu pertumbuhan anak tersebut. Anak sehat akan memperlihatkan grafik

pertumbuhan anak terletak pada jalur hijau. Kalau garis grafik menurun ke luar jalur hijau berarti ada sesuatu yang tidak beres dengan pertumbuhan anak tersebut. Ini merupakan petunjuk pula adanya gangguan kesehatan anak tadi. Harus diteliti lebih lanjut, mengapa kurva menurun dan keluar dari jalur hijau (Sediaoetama, 2004:24).

Dengan melihat KMS si ibu atau mereka yang bertanggung jawab atas pemeliharannya akan segera mengetahui kondisi kesehatan anak tersebut. Kalau kurva pertumbuhannya masih tetap di dalam jalur hijau, anak tersebut ada dalam kondisi kesehatan gizi baik, dan bila menurun ke jalur kuning, anak memerlukan perhatian yang lebih banyak dan sebaiknya dikonsultasikan kepada seorang dokter atau di bawa ke puskesmas, sedangkan bila kurva pertumbuhan anak sudah turun ke bawah garis merah, berarti anak tersebut sudah masuk ke dalam kondisi kesehatan yang buruk dan perlu penanganan kesehatan yang serius (Sediaoetama, 2004:25).

Untuk menilai pertumbuhan fisik anak lainnya sering digunakan ukuran-ukuran antropometri. Penilaian antropometri pada umumnya dapat dibedakan menjadi berat badan menurut umur, tinggi badan menurut umur dan berat badan menurut tinggi badan. Jelliffe pada tahun 1966 telah memperkenalkan indeks antropometri berat badan menurut tinggi badan merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini (sekarang). Hal ini disebabkan berat badan memiliki hubungan yang linear dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan

pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks berat badan menurut tinggi badan merupakan indeks yang independen terhadap umur (Supriasa, 2002:23).

2.2.3 Pengertian Perkembangan

Perkembangan sering diidentikkan dengan pertumbuhan. Soetjiningsih (1995:23) memberikan definisi perkembangan adalah adanya pemunculan hal yang baru. Perkembangan dan pertumbuhan tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan berarti pula adanya perkembangan dan perkembangan senantiasa diikuti dengan adanya pertumbuhan.

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses yang terjadi bersamaan secara utuh, karena seorang anak tidak mungkin tumbuh kembang sempurna bila hanya bertambah besarnya saja tanpa disertai bertambahnya ke-pandaian dan keterampilan. Sebaliknya ke-pandaian dan keterampilan seorang anak tidak mungkin tercapai tanpa disertai oleh bertambahnya organ atau alat sampai optimal (Maulidia, 2009:21).

Masih menyangkut perkembangan Hurlock mengemukakan bahwa “perkembangan berkaitan erat dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Ia dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. “progresif” menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju dan bukan mundur. “Teratur” dan “koheren” menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau yang akan mengikutinya (Hurloc, 1999:23).